

Optimalkan Kesehatan Generasi Muda untuk Mengatasi Tantangan Demografi dan Ekonomi: Strategi Utama Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Septriani^{1*}, Purmini², Izharuddin³

¹⁻³ Universitas Bengkulu

* septriani.unib.ac.id

Abstrak

Tingginya laju pertumbuhan penduduk di Bengkulu Tengah dipicu oleh maraknya pernikahan dini di kalangan remaja, terutama di kalangan siswa atau siswa yang baru menyelesaikan pendidikan menengah. Fenomena ini menyebabkan berbagai permasalahan, seperti masalah ekonomi, kesehatan, dan demografi. Oleh karena itu, dalam upaya mengurangi angka pernikahan dini, maka dilakukan penyuluhan kepada remaja putri di SMA N 4 Bengkulu Tengah, Kecamatan Pagar Jati. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pengetahuan kepada remaja putri mengenai dampak pernikahan dini dan cara mengatasi masalah demografi dan ekonomi melalui penundaan pernikahan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari beberapa hal: pertama, tingginya partisipasi peserta. Kegiatan ini dihadiri oleh banyak peserta, yang menunjukkan minat yang besar dalam mengikuti penyuluhan. Kedua, antusiasme dalam diskusi. Selama pelaksanaan diskusi dan tanya jawab, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, banyak yang memberikan pertanyaan kepada narasumber. Hal ini menunjukkan pemahaman peserta yang semakin mendalam mengenai dampak pernikahan dini. Ketiga, peningkatan pemahaman peserta. Melalui materi yang disampaikan, diskusi, dan video edukasi yang ditampilkan, peserta berhasil memahami lebih baik mengenai dampak negatif pernikahan dini terhadap demografi, ekonomi, dan kesehatan, serta bagaimana pencegahan dapat dilakukan. Keempat, penyuluhan ini berlangsung dengan lancar tanpa hambatan signifikan. Selain itu, ada peningkatan kesadaran di kalangan siswa-siswi tentang pentingnya menunda pernikahan hingga usia yang lebih matang, baik dari sisi emosional, sosial, maupun ekonomi.

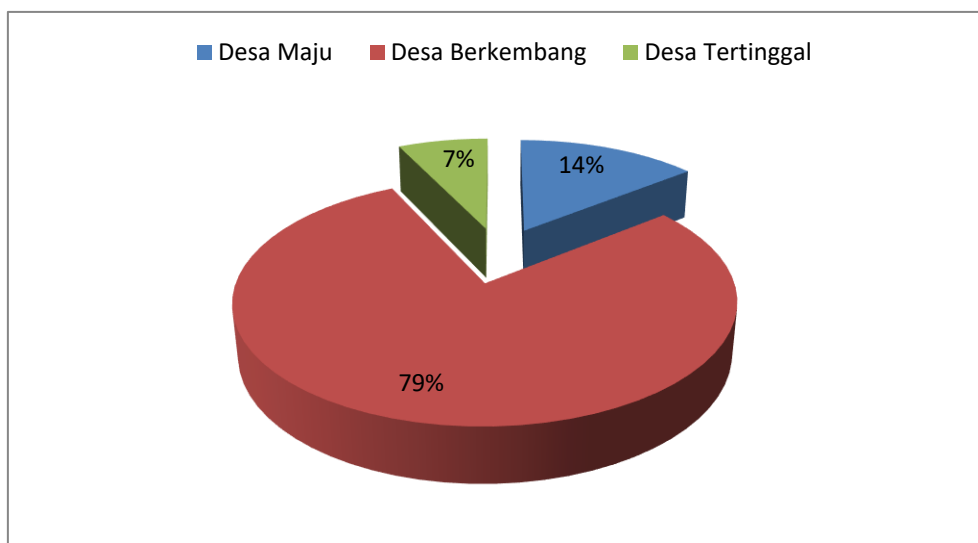
Kata Kunci: pernikahan dini, dampak demografi, dampak ekonomi, dampak kesehatan

Pendahuluan

Pernikahan dini merupakan fenomena yang masih terjadi di berbagai daerah, termasuk di Kecamatan Pagar Jati, yang memiliki laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Salah satu faktor penyebab tingginya laju pertumbuhan penduduk di daerah ini adalah maraknya pernikahan dini, khususnya di kalangan remaja putri. Fenomena ini perlu mendapatkan perhatian serius, karena pernikahan dini membawa dampak yang luas dan merugikan, baik dalam aspek demografi, kesehatan, maupun ekonomi. Oleh

karena itu, penyuluhan kepada remaja putri di SMA N 4 Bengkulu Tengah menjadi sangat penting untuk mengedukasi mereka mengenai dampak pernikahan dini.

Kecamatan Pagar Jati merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Bengkulu Tengah yang memiliki luas daerah 188,57 km². Secara geografis, Kecamatan Pagar Jati berbatasan dengan Kecamatan bang haji di sebelah utara, kemudian pada sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Karang Tinggi, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pondok Kelapa dan sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Merigi Sakti. Berdasarkan data BPS, Kecamatan Pagar Jati memiliki 14 desa definitif yang terdiri dari 2 desa maju, 11 desa berkembang dan 1 desa tertinggal. Adapun klasifikasi desa di Kecamatan Pagar Jati dapat dilihat pada gambar 1.

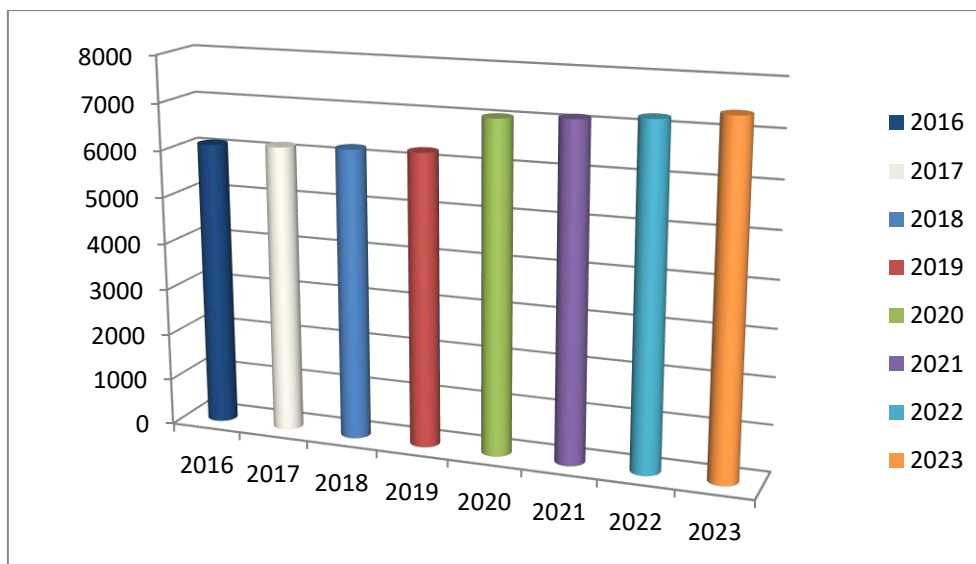


Gambar 1. Klasifikasi Desa/Kelurahan di Kecamatan Pagar Jati

Sumber: Badan Pusat Statistik (Kecamatan Pagar Jati Dalam Angka, 2022)

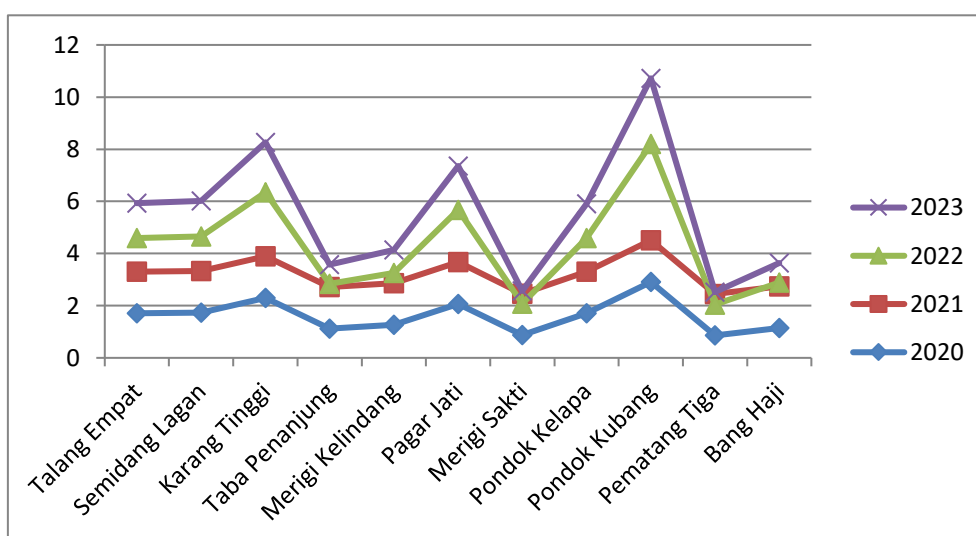
Grafik 1 menunjukkan bahwa 79 persen desa di Kecamatan Pagar Jati masuk kategori Desa Berkembang. Desa berkembang merupakan desa dengan potensi yang belum sepenuhnya dioptimalkan. Desa berkembang memiliki potensi untuk menjadi desa maju karena memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi tetapi belum mengelolanya secara optimal untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa, kualitas hidup manusia dan menanggulangi kemiskinan. Pengklasifikasian desa ini dilihat dari nilai Indeks Desa Membangun (IDM) yang terdiri dari tiga komponen utama: Indeks Ketahanan Sosial (IKS), Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE), dan Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL). Nilai IDM yang semakin tinggi menunjukkan kondisi desa yang semakin baik dari segi sosial, ekonomi, dan ekologi.

Salah satu manfaat dari indeks desa membangun ini akan meningkatkan peran serta aktif penduduk desa terhadap proses pembangunan desa. Baik melalui sumbangan ide, masukan atau terlibat langsung dalam pengambilan keputusan untuk pembangunan desa. Oleh karena itu, jumlah penduduk dan tingkat produktivitas penduduk sangat berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengelola desa. Adapun jumlah penduduk Desa Pagar jati dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Jumlah Penduduk Pagar Jati Tahun 2016-2023
Sumber: Badan Pusat Statistik (Kecamatan Pagar Jati Dalam Angka, 2022)

Selanjutnya, jika dibandingkan laju pertumbuhan penduduk antar kecamatan di Kabupaten Bengkulu Tengah. Laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Pagar Jati merupakan kecamatan yang memiliki pertumbuhan penduduk tertinggi ketiga dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Tingginya laju pertumbuhan penduduk ini salah satunya dipicu oleh maraknya isu pernikahan dini di kalangan remaja. Remaja merupakan pondasi perkembangan suatu bangsa untuk menjadi bangsa yang besar, namun hal itu menjadi tantangan besar, jika pernikahan anak usia dini masih terus terjadi. Fenomena pernikahan ini relatif banyak dilakukan oleh anak-anak sekolah atau baru menyelesaikan pendidikan tingkat sekolah menengah atas. Maraknya pernikahan dini ini, salah satunya mengakibatkan tingginya laju pertumbuhan penduduk. Adapun Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Bengkulu Tengah dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 3. Jumlah Laju Pertumbuhan Penduduk Pada Kecamatan di Kabupaten Bengkulu Tengah
Sumber: Badan Pusat Statistik (Kecamatan Pagar Jati Dalam Angka, 2022)

Dalam aspek demografi, pernikahan dini berkontribusi pada angka kelahiran yang tinggi di usia muda, yang mengarah pada lonjakan jumlah penduduk. Peningkatan jumlah penduduk yang pesat ini dapat menambah beban bagi pemerintah dalam menyediakan fasilitas publik, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Di sisi lain, pada aspek kesehatan, pernikahan dini berisiko besar terhadap kesehatan fisik dan mental remaja putri. Komplikasi kehamilan dan kelahiran pada usia muda meningkatkan angka kematian ibu dan bayi, serta risiko stunting pada anak. Selain itu, pernikahan dini juga mengganggu perkembangan psikologis remaja, yang belum siap untuk mengemban tanggung jawab besar dalam menjalani kehidupan rumah tangga dan membesarkan anak.

Selain itu, pernikahan dini juga memiliki dampak yang signifikan terhadap aspek ekonomi. Remaja putri yang menikah di usia muda seringkali terhambat untuk melanjutkan pendidikan, yang mengurangi peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang layak. Ketidakmampuan untuk memperoleh pendapatan yang cukup menyebabkan ketergantungan ekonomi pada pasangan atau orang tua, yang berpotensi menjerumuskan keluarga dalam kemiskinan. Oleh karena itu, penting bagi remaja putri untuk menyadari bahwa kesiapan pendidikan dan ekonomi sangat diperlukan sebelum memutuskan untuk menikah.

Ketidaksiapan dalam menghadapi kehidupan setelah pernikahan menyebabkan banyaknya permasalahan ekonomi seperti angka kemiskinan dan angka ketergantungan yang semakin meningkat. Selain itu, pernikahan dini juga sebagai salah satu penyebab ketidakharmonisan dalam suatu keluarga. Hal ini disebabkan remaja tersebut menikah sebelum memiliki pekerjaan, sehingga setelah menikah masih menggantungkan hidupnya dengan orang tua. Pernikahan dini ini akan berdampak pada rendahnya tingkat pendidikan, sehingga pada akhirnya akan berdampak pada sulitnya akses untuk mendapatkan pekerjaan layak dan juga akan berdampak pada rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh. Dalam suatu negara, jika pernikahan dini ini senantiasa mengalami peningkatan, maka akan memperburuk kondisi perekonomian di Negara Indonesia. Hal ini disebabkan karena untuk mencapai keamanan ekonomi keluarga sangat diperlukan kemandirian dan keuletan seseorang dalam memenuhi kebutuhan keluarga, dan hal ini hanya bisa dilakukan jika pasangan tersebut sudah siap menikah dan bertanggungjawab. Menurut BKKBN, usia ideal seseorang untuk menikah yaitu bagi perempuan minimal berusia 21 tahun dan bagi laki-laki minimal 25 tahun. Batasan ini diasumsikan orang tersebut sudah matang secara kesehatan dan matang secara emosional.

Selain itu, pernikahan dini juga akan berdampak terhadap aspek kesehatan, seperti akan meningkatkan angka kematian bayi (AKB), angka kematian Ibu dan stunting. Pernikahan dini akan berdampak juga terhadap kesehatan alat reproduksi wanita. Alat reproduksi wanita yang belum siap menerima kehamilan membuat pernikahan dini berdampak pada terganggunya sistem kesehatan reproduksi sehingga hal tersebut dapat menimbulkan berbagai komplikasi, khususnya pada perempuan (Mulyaningsih & Fidyawati, 2020). Menurut Kemenkes (2018), angka kematian ibu dan angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi salah satunya disebabkan usia ibu terlalu muda sehingga terjadi perdarahan atau abortus oleh karena anatomi tubuh anak belum siap untuk proses mengandung maupun melahirkan sehingga dapat terjadi komplikasi. Guna

meminimalisir tingginya angka pernikahan dini yaitu dengan cara memberikan penyuluhan kepada para remaja, khususnya remaja putri pada SMA N 4 Bengkulu Tengah yang berada di Kecamatan Pagar Jati. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai dampak pernikahan dini terhadap kesehatan, demografi, dan ekonomi, diharapkan remaja putri dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan menunda pernikahan hingga mereka siap secara fisik, mental, dan ekonomi. Hal ini diharapkan dapat menurunkan angka pernikahan dini, meningkatkan kualitas hidup generasi muda, dan mendukung pembangunan yang lebih baik di Kecamatan Pagar Jati.

Metode Pelaksanaan

Demi tercapainya tujuan dari kegiatan ini maka dalam kegiatan pengabdian ini diterapkan metode berupa:

Persiapan Kegiatan

Adapun metode yang digunakan yaitu dengan survey dan observasi langsung. Pada tahapan ini, dimulai dengan pengurusan perizinan, pengumpulan data umum SMA N 4 Bengkulu Tengah dan survei lingkungan warga sekitarnya dalam upaya untuk mendapatkan gambaran umum kondisi sekolah tersebut tersebut. Selain itu, tim pengabdian menjalin komunikasi dengan tokoh masyarakat dan pihak-pihak yang berwenang agar kegiatan dapat diterima dan terlaksana dengan baik. Tahap persiapan kegiatan ini merupakan tahapan kesiapan administrasi sebelum pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan:

- a. Penyuluhan; Memberikan pengetahuan mengenai Mengatasi Masalah Demografi dan Ekonomi : Generasi Muda Yang Sehat, Kualitas Sumber Daya Manusia.
- b. Diskusi dan Tanya jawab; Untuk memperkuat pemahaman masyarakat tentang dampak pernikahan dini terhadap ekonomi, demografi dan kesehatan.
- c. Pemutaran video

Adapun Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Mengatasi Masalah Demografi Dan Ekonomi : Generasi Muda Yang Sehat, Kualitas Sumber Daya Manusia” memiliki keterkaitan langsung antara Siswa SMA N 4 Bengkulu Tengah dan aparat setempat selaku peserta dengan pihak penyelenggara yaitu tim Pengabdian Jurusan Ekonomi Pembangunan yaitu Dosen Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian ini secara keseluruhan dilaksanakan pada melalui beberapa tahapan, antara lain: tahap persiapan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan dan pasca kegiatan. Tahapan kegiatan ini telah dilaksanakan sejak bulan Februari 2024 hingga Oktober 2024. Jangka waktu ini meliputi kegiatan penyusunan dan perbaikan proposal,

persiapan pelaksanaan, pengurusan ijin, pelaksanaan kegiatan, pengurusan surat keterangan, penyusunan laporan dan evaluasi kegiatan.

Tahap persiapan kegiatan ini merupakan persiapan administratif. Pada tahapan ini, tim pengabdian melakukan pengurusan perizinan, pengumpulan data umum SMA N 4 Bengkulu Tengah, survei lingkungan untuk mendapatkan gambaran umum kondisi SMA N 4 Bengkulu Tengah dan menjalin komunikasi dengan tokoh masyarakat dan pihak-pihak yang berwenang agar kegiatan dapat terealisasi dengan baik. Kegiatan survei ini berjalan cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari adanya kerjasama yang baik antara tim PPM dengan SMA N 4 Bengkulu Tengah. Keberhasilan kegiatan ini juga tidak lepas dari Pentingnya Kolaborasi (kerjasama) yang baik antara tim pengabdian masyarakat Universitas Bengkulu dengan pihak sekolah, tokoh masyarakat, serta instansi terkait atau stakeholder. Kolaborasi yang terjalin dengan baik ini sangat mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan, serta memastikan bahwa informasi yang diberikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta.

Selanjutnya tahapan pelaksanaan kegiatan. Tahapan ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dengan memberikan penyuluhan yang terdiri dari penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang dampak pernikahan dini terhadap demografi, ekonomi, dan kesehatan ini dilaksanakan pada 30 Mei 2024 di SMA N 4 Bengkulu Tengah, Kecamatan Pagar Jati. Pada tahap penyampaian materi, tim PPM memberikan penyuluhan mengenai cara mengatasi masalah demografi dan ekonomi dengan meningkatkan kualitas sumber daya, khususnya generasi muda, yaitu dengan cara memberikan edukasi mengenai dampak pernikahan dini kepada remaja putri di SMA N 4 Bengkulu Tengah.

Selama kegiatan penyuluhan, tim pengabdian menyediakan waktu untuk diskusi dan tanya jawab guna memperdalam pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terbukti dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Ketertarikan siswa SMA N 4 Bengkulu Tengah terhadap edukasi tentang dampak pernikahan dini juga terlihat jelas. Selain itu, tim pengabdian memutar video yang relevan dengan materi untuk memperkaya pemahaman peserta mengenai cara mengatasi masalah demografi dan ekonomi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya generasi muda.



Gambar 4. Tim sedang memberikan penyampaian materi

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari beberapa hal: *pertama*, tingginya partisipasi peserta. Kegiatan ini dihadiri oleh banyak peserta, yang menunjukkan minat yang besar dalam mengikuti penyuluhan. *Kedua*, antusiasme dalam diskusi. Selama pelaksanaan diskusi dan tanya jawab, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, banyak yang memberikan pertanyaan kepada narasumber. Hal ini menunjukkan pemahaman peserta yang semakin mendalam mengenai dampak pernikahan dini. *Ketiga*, peningkatan pemahaman peserta. Melalui materi yang disampaikan, diskusi, dan video edukasi yang ditampilkan, peserta berhasil memahami lebih baik mengenai dampak negatif pernikahan dini terhadap demografi, ekonomi, dan kesehatan, serta bagaimana pencegahan dapat dilakukan. *Keempat*, penyuluhan ini berlangsung dengan lancar tanpa hambatan signifikan. Selain itu, ada peningkatan kesadaran di kalangan siswa-siswi tentang pentingnya menunda pernikahan hingga usia yang lebih matang, baik dari sisi emosional, sosial, maupun ekonomi.

Dampak Pernikahan Dini pada Demografi dan Ekonomi Pernikahan dini memiliki dampak signifikan terhadap struktur demografi suatu wilayah. Tingginya angka pernikahan dini, seperti yang terjadi di Kecamatan Pagar Jati, dapat memperburuk laju pertumbuhan penduduk. Fenomena ini dapat memperburuk masalah ketimpangan sosial dan ekonomi, di mana banyak pasangan muda yang belum siap secara mental dan finansial untuk mengelola rumah tangga.

Seperti yang diungkapkan dalam penelitian sebelumnya, pernikahan dini dapat meningkatkan angka kemiskinan dan ketergantungan ekonomi di keluarga muda, karena banyak pasangan yang bergantung pada orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Ditambah lagi, keterbatasan dalam mengakses pekerjaan dan pendidikan yang lebih tinggi seringkali menjadi penghalang bagi pasangan muda untuk mencapai stabilitas ekonomi. Sementara itu, dampak kesehatan dan pendidikan dari sisi kesehatan, pernikahan dini dapat memicu berbagai masalah kesehatan pada perempuan, terutama terkait dengan kesehatan reproduksi. Kehamilan pada usia muda dapat berisiko tinggi, baik untuk ibu maupun bayi. Anak-anak yang lahir dari ibu muda berisiko lebih tinggi untuk mengalami stunting dan kematian bayi. Selain itu, banyak remaja perempuan yang harus meninggalkan pendidikan mereka setelah menikah, yang pada gilirannya akan berdampak pada rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan, serta memperburuk status ekonomi mereka.

Peran Pendidikan dan Penyuluhan Kegiatan penyuluhan yang dilakukan di SMA N 4 Bengkulu Tengah ini menjadi langkah strategis dalam menanggulangi masalah pernikahan dini. Dengan memberikan informasi yang akurat tentang dampak pernikahan dini, diharapkan remaja, terutama perempuan, dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan mengenai pernikahan. Penyuluhan yang melibatkan diskusi dan tanya jawab memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya melanjutkan pendidikan dan menunda pernikahan.

Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di kalangan generasi muda, terutama dengan mengedukasi mereka tentang pentingnya pendidikan dan kesiapan dalam menghadapi pernikahan. Generasi muda yang sehat, terdidik, dan matang dalam keputusan hidup mereka dapat berkontribusi pada pembangunan yang lebih baik di

masa depan. Oleh karena itu, penyuluhan seperti ini perlu terus dilakukan untuk menciptakan masyarakat yang lebih sadar dan peduli terhadap dampak negatif dari pernikahan dini. Selanjutnya, pada akhir kegiatan, tim pengabdian melakukan foto bersama dengan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berikut salah satu foto yang diambil oleh tim selama kegiatan.



Gambar 5. Foto bersama tim pengabdian dan peserta PkM

Kesimpulan

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pemahaman remaja putri di SMA N 4 Bengkulu Tengah tentang dampak pernikahan dini terhadap aspek demografi, ekonomi, dan kesehatan. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari beberapa hal: pertama, tingginya partisipasi peserta. Kegiatan ini dihadiri oleh banyak peserta, yang menunjukkan minat yang besar dalam mengikuti penyuluhan. Kedua, antusiasme dalam diskusi. Selama pelaksanaan diskusi dan tanya jawab, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, banyak yang memberikan pertanyaan kepada narasumber. Hal ini menunjukkan pemahaman peserta yang semakin mendalam mengenai dampak pernikahan dini. Ketiga, peningkatan pemahaman peserta. Melalui materi yang disampaikan, diskusi, dan video edukasi yang ditampilkan, peserta berhasil memahami lebih baik mengenai dampak negatif pernikahan dini terhadap demografi, ekonomi, dan kesehatan, serta bagaimana pencegahan dapat dilakukan. Keempat, penyuluhan ini berlangsung dengan lancar tanpa hambatan signifikan. Selain itu, ada peningkatan kesadaran di kalangan siswa-siswi tentang pentingnya menunda pernikahan hingga usia yang lebih matang, baik dari sisi emosional, sosial, maupun ekonomi. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini dapat mengurangi angka pernikahan dini di kalangan remaja dan menumbuhkan kesadaran mereka tentang pentingnya melanjutkan pendidikan serta menunda pernikahan serta memahami dampak negatif dari pernikahan dini terhadap masa depan mereka. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan pernikahan dini, yang pada gilirannya dapat menurunkan angka pernikahan dini dan mengurangi dampak negatifnya terhadap kehidupan sosial dan ekonomi. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta tetapi juga membuka ruang untuk diskusi yang mendalam mengenai topik yang sangat relevan dengan tantangan yang dihadapi masyarakat saat ini.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.

Referensi

- BPS Provinsi Bengkulu. (2023). Kecamatan Pagar Jati Dalam Angka. Bengkulu.
BPS Provinsi Bengkulu. (2023). Bengkulu Tengah Dalam Angka. Bengkulu.
Kemenkes RI. (2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Profil Kesehatan Indonesia 2020.
Mulyaningsih, S., & Fidyawati, H. (2020). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Perempuan. 13 (November), 36–43.
Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan.